

STRATEGI HUMAS DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA SEKOLAH DI MTs NEGERI 2 PALEMBANG

Mgs Nazarudin¹, Siti Khodijah², Ibrahim³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, Palembang, Indonesia

Email: mgsnazarudin_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 24-05-2024

Revision: 29-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstract. This research aims to identify the public relations strategies used to build a positive image of MTs Negeri 2 Palembang. The method used in this study is qualitative research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Additionally, the data analysis techniques used in this research involve data reduction, data presentation, and verification through triangulation to check the validity of the data. The results of this study indicate that the public relations strategies to maintain the school's image at MTs Negeri 2 Palembang have been effective. These strategies include the Strategy of Publicity, where public relations disseminate information by collaborating with mass media; the Strategy of Persuasion, where public relations persuade the public to change their opinions through various activities; the Strategy of Argumentation, where public relations anticipate negative news by organizing activities; and the Strategy of Image, where public relations create publicity by demonstrating environmental awareness.

Keywords: Public Relations, School Image

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas dalam membangun citra baik sekolah di MTs Negeri 2 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan pengecekan keabsahan data memakai triangulasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang sudah berjalan dengan baik yaitu *Strategi of Publicity* bahwa humas dalam penyebaran informasi dengan melakukan kerjasama dengan media massa, *Strategy of persuasion*, humas untuk membujuk publik dalam mengubah opini dengan melakukan berbagai kegiatan, *Strategy of Argumantion*, humas dalam mengantisipasi berita negatif dengan mengadakan kegiatan-kegiatan dan *Strategy of Image*, menciptakan pubilikasi dengan menampilkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Humas, Citra Sekolah

How to Cite: Nazarudin, M., Khodijah, S., & Ibrahim. (2024). Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di MTs Negeri 2 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2619-2631. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1089>

PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Peranan humas sekolah di era revolusi industry 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) yang bermutu (Juhji, 2020). Munculnya sekolah-sekolah baru

disebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi sekolah-sekolah lama yang berlokasi tidak jauh dari sekolah baru. Di sinilah humas sekolah dituntut berperan secara profesional bagaimana humas sekolah mampu dalam teknis maupun pengelolaan humas.

Mempertahankan sebuah kepercayaan dan opini positif di mata masyarakat dibutuhkan strategi-strategi yang terencana. Dalam hal ini *public relations* sangat dibutuhkan karena menjadi alat komunikator dalam perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. *Public relations* (humas) harus dapat menjalin hubungan baik dengan publik untuk mempertahankan dan meningkatkan citra sekolah. Dari hal tersebut strategi humas dapat dikatakan sebagai suatu rancangan yang matang dalam mewujudkan tujuan humas. Dalam rancangan tersebut, humas perlu mempertimbangkan aspek sarana dan sasaran. Sarana akan memudahkan humas dalam berhubungan dengan sasaran komunikasinya atau dalam hal ini sasaran pemasaran lembaga Pendidikan.

Citra sangat dibutuhkan sekolah agar masyarakat menilai dan memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang akan dicapai oleh dunia hubungan masyarakat. Citra perlu diatur dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik atau masyarakat karena mengingat citra sekolah adalah cerminan identitas sekolah tersebut. Citra sekolah bisa terbentuk oleh berbagai komponen seperti reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan profesionalitas kepala sekolah, guru, staf dan para jajaran komite sekolah.

MTs Negeri 2 Palembang berada di lokasi strategis di tengah kota Palembang dan menjadi salah satu sekolah unggulan di kota Palembang yang telah mendapat sertifikat Akreditasi A sejak tahun 2016. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan humas MTs Negeri 2 Palembang pun sangat berpengaruh untuk mendapatkan citra positif. Seperti yang kita ketahui untuk mempertahankan sesuatu yang sudah diperoleh jauh lebih sulit daripada dengan proses mendapatkannya. Tentunya ada suatu strategi yang telah dirancang dan dilakukan oleh Humas MTs Negeri 2 Palembang dalam mengatasi hal tersebut, sehingga MTs Negeri 2 Palembang dapat mempertahankan citra sekolah di kota Palembang sampai saat ini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti dapatkan di MTs Negeri 2 Palembang dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas MTs Negeri 2 Palembang mengenai Strategi Humas dalam Mempertahankan Citra Sekolah di MTs Negeri 2 Palembang yang sudah terlaksana dengan baik, seperti pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain diantaranya dengan melakukan upaya pemahaman tentang madrasah bahwa

madrasah kini bukan lagi sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi segala ilmu baik ilmu umum maupun agama, dan kini madrasah hadir memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan Masyarakat.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi humas dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang, seperti yang disampaikan oleh Ibu Yusneli selaku waka humas, kendala dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun sehingga humas mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan peningkatan citra sekolah melalui komunikasi dan membangun identitas dan citra yang baik, kurangnya SDM dalam bidang kehumasan di MTs Negeri 2 Palembang sehingga menyebabkan tumpang tindih pekerjaan bagi humas MTs Negeri 2 Palembang, serta persaingan dengan sekolah lain yang semakin maju sehingga bagaimana strategi humas harus lebih meningkatkan power dalam mempertahankan citra tersebut, juga kurangnya kerjasama antar guru yang memiliki pendapat dan ide-ide yang berbeda dalam memberikan saran yang baik terhadap humas, jadi bagaimana humas menanggapi perbedaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mempertahankan citra unggulan dan faktor yang mempengaruhi strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang.

METODE

Penelitian ini membahas tentang Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah di MTs Negeri 2 Palembang. Penelitian ini untuk mengetahui tentang strategi Humas dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Abuzar, 2015). Penelitian kualitatif, yaitu penelitian dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam, pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian yakni data kualitatif, yang data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Ibrahim et al., 2022).

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Wina Sanjaya mengatakan penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan (Sanjaya, 2015). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Annur, 2018). Sedangkan informan dalam penelitian kualitatif peneliti membagi menjadi dua informan, terdiri dari informasi kunci dan informan

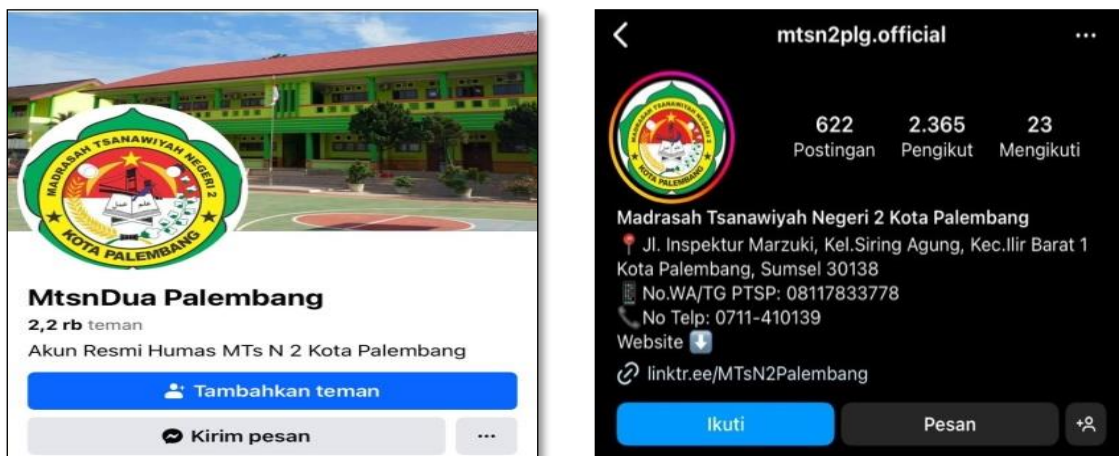
pendukung (Sugiyono, 2019). Seseorang yang menjadi informasi kunci merupakan informan yang memiliki informasi yang menyeluruh terhadap permasalahan terhadap objek yang akan diteliti. Adapun informan kunci dalam peneliti ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, juga masyarakat. Sedangkan, Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dan pembahasan dalam penelitian kualitatif, yakni guru dan siswa. Prosedur penelitian kualitatif atau teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang dialamiah, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2021) Data yang di dapat terdiri dari catatan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada masalah tentang, strategi Humas dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang.

HASIL

Strategi of Publicity (Startegi Publisitas)

Strategi of Publicity dengan melakukan kampanye untuk penyebaran pesan (*message*) dengan melalui proses publikasi suatu berita dan melalui kerjasama dengan berbagai media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil bidang humas mengenai *Strategi of Publicity* dengan melakukan penyebaran berita melalui media sosial yakni salah satu cara atau strategi kami dalam menyebarkan informasi sekaligus untuk membentuk citra sekolah, kami selalu mengupdate berita serta menginformasikan dan memberitahukan kepada khalayak melalui media Facebook, YouTube, Instagram dan situs *website* tentang kegiatan dan prestasi-prestasi sekolah sehingga dapat memberikan kesan positif dari masyarakat terhadap MTs Negeri 2 Palembang. Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum bahwa dalam membentuk citra sekolah, sekolah memanfaatkan media sosial seperti Facebook, YouTube dan situs web mengenai berbagai kegiatan-kegiatan dan prestasi- prestasi yang diperoleh oleh MTs Negeri 2 Palembang. Selain itu kami aktif memperbarui berita terkini yang ada di sekolah melalui facebook, juga dengan berbagai prestasi siswa MTs Negeri 2 Palembang yang meraih banyak juara dalam mengikuti lomba yang secara tidak langsung itu memperkenalkan citra positif sekolah. Ditambahkan oleh beberapa guru dalam wawancara peneliti bahwa dalam melakukan penyebaran informasi kami banyak menggunakan media salah satu media yang kami gunakan ialah media sosial yang terdiri dari situs web, Facebook, YouTube, Instagram, selain itu pihak sekolah juga membentuk tim jurnalis yang beranggotakan siswa MTs Negeri 2 Palembang guna menyebarluaskan tentang kegiatan dan keunggulan dari MTs Negeri 2 Palembang itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk penyebaran informasi melalui proses publikasi Humas melakukan kerjasama dengan media sosial seperti Facebook, situs web, YouTube serta Instagram. Informasi yang diberikan merupakan informasi yang berkaitan dengan program pendidikan yang ada di madrasah. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan penyebaran informasi melalui proses publikasi dilakukan oleh Humas MTs Negeri 2 Palembang dengan mengadakan kerjasama dengan melakukan sosialisasi disekolah dengan salah satu tujuannya agar sekolah lebih dikenal oleh masyarakat luar. Strategi kepala sekolah dengan menggunakan media sosial bertujuan membentuk dan memberikan kognisi (keyakinan) publik kepada sekolah. Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti juga melihat dokumen mengenai kegiatan penyebaran informasi melalui proses publikasi dengan menggunakan media sosial dan web. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti lakukan saat observasi di MTs Negeri 2 Palembang:



Gambar 1. Publikasi melalui media sosial

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapatkan dilapangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Humas dalam penyebaran informasi dengan melakukan publikasi melalui media sosial agar dapat membantu dan mendukung kegiatan Humas dalam penyebaran informasi mengenai kegiatan dan prestasi- prestasi yang di dapat oleh MTs Negeri 2 Palembang dapat diketahui oleh publik sehingga persepsi dan kognisi (keyakinan) publik terhadap MTs Negeri 2 Palembang.

Strategy of Persuasion (Strategi Persuasi)

Strategy of persuasion ialah membujuk atau menggalang khalayak melalui teknik sugesti atau persuasi untuk mengubah opini publik dengan mengangkat segi emosional melalui cerita, artikel atau *features* berlandaskan *humanity interest*. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Wakil bidang humas bahwa dalam mengubah opini publik dengan lebih banyak berperan dalam kegiatan sosialisasi, pembekalan peserta didik, pembekalan wali siswa, upacara pagi, publikasi media dll, serta membangun hubungan baik dengan masyarakat luar Kota Palembang di MTs Negeri 2 Palembang. Selain wawancara dengan humas, peneliti juga wawancarai dengan Kepala madrasah bahwa setiap sekolah tentunya memerlukan hubungan yang baik dengan publiknya, dalam hal ini bukan hanya untuk menjalin komunikasi yang baik, tetapi juga untuk menjaga suatu kepercayaan. Baik itu antara siswa, humas dan dengan warga sendiri maupun antara kepala sekolah dan humas dengan masyarakat luar seperti mengadakan kegiatan rutin gotong royong ke lingkungan masyarakat dan sekitar sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs Negeri 2 Palembang mengenai strategi mengubah opini masyarakat bahwa sesuai dengan arahan dan perintah humas untuk mengubah opini publik, strategi humas kami mengadakan kegiatan sosialisasi, pembekalan peserta didik dan juga wali siswa, upacara pagi, publikasi media, dan menjalin komunikasi yang baik antara humas dan kepala sekolah dengan *internal public* maupun *eksternal public*. Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membujuk masyarakat untuk mengubah opini humas MTs Negeri 2 Palembang dengan melakukan kegiatan sosialisasi, pembekalan peserta didik dan wali siswa, upacara pagi, publikasi media serta menjalin suatu komunikasi yang baik untuk menjaga suatu kepercayaan. Baik itu antara humas dengan warga sendiri (*Internal Public*) ataupun antara humas dengan masyarakat luar (*Eksternal Public*) dalam membangun hubungan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapatkan dilapangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan humas untuk mengubah opini masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, pembekalan peserta didik, upacara pagi, publikasi media dan memberikan pelayanan kepada publik dengan tujuan agar dapat membantu kegiatan humas, selain membantu kegiatan humas juga bertujuan untuk menciptakan kognisi (keyakinan) publik.

Strategy of Argumantion (Strategi Argumentasi)

Strategi public relation untuk mengantisipasi berita negatif yang kurang menguntungkan (*negative news*), kemudian dibentuk berita tandingan yang mengemukakan argumentasi yang rasional agar *public relation* tetap dalam hal yang menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil bidang humas bahwa untuk mengantisipasi agar tidak terjadi berita negatif yang berkembang di masyarakat kami rutin mengadakan kegiatan dengan pihak-pihak terkait seperti masyarakat, guru dan wali murid agar dapat menyampaikan informasi-informasi

baru sehingga pihak-pihak terkait tidak ketinggalan informasi mengenai MTs Negeri 2 Palembang.

Selain wawancara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil bidang kurikulum MTs Negeri 2 Palembang mengenai strategi untuk mengantisipasi berita negatif kepala sekolah beliau menyatakan bahwa untuk mengantisipasi isu-isu negatif kepala sekolah memiliki program kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk mengantisipasi isu-isu negatif yang berkembang dimasyarakat dan untuk menghindari isu negatif yang berkembang, bukan hanya itu melalui kegiatan seperti mengadakan rapat dengan orang tua siswa dan mengikuti lomba-lomba yang sering diadakan baik itu dari antar sekolah maupun dari pemerintah merupakan salah satu bentuk strategi kepala sekolah dalam membentuk citra berupa kesan positif sekolah melalui media langsung berupa mengikuti lomba-lomba. Ditambahkan oleh beberapa guru dalam wawancara peneliti bahwa selain mengadakan sosialisasi kami juga mengadakan rapat dengan orang tua, untuk mengantisipasi isu negatif dan juga melibatkan orang itu karena isu negatif yang berkembang dimasyarakat dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap sekolah, maka itu antisipasi perlu dilakukan oleh kepala madrasah. Ditambahkan oleh kepala madrasah bahwa strategi humas selain mengadakan sosialisasi juga mengadakan rapat dengan orang tua murid dan melibatkan orang tua murid dalam setiap kegiatan, rapat kepala sekolah mengadakannya setiap satu bulan sekali, kegiatan rapat ini diadakan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang tua murid dan mengantisipasi isu negatif. Dengan itu orang tua murid merasa dilibatkan dalam perkembangan anaknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam menghindari atau mengantisipasi berbagai berita negatif yang berkembang dimasyarakat, humas mengadakan kegiatan sosialisasi, mengadakan rapat dengan orang tua atau wali murid, dan mengikuti berbagai lomba-lomba yang sering diadakan oleh antar sekolah sebagai salah satu bentuk humas untuk memperkenalkan sekolah kepada publik. Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengantisipasi berita negatif humas MTs Negeri 2 Palembang mengadakan kegiatan sosialisasi untuk mengantisipasi berita negatif tentang sekolah sehingga dapat tetap mempertahankan citra sekolah, mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik MTs Negeri 2 Palembang, dan dengan mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh antar sekolah maupun antar luar sekolah.



Juaran Lomba Taekwondo



Juara Basket Nasyid, Tilawah, Tahfizdh

Gambar 2. Kegiatan perlombaan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapatkan dilapangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa humas dalam mengantisipasi berita negatif dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi, mengadakan rapat orang tua untuk menginformasikan kepada masyarakat sehubungan dengan adanya informasi baru, sehingga tidak terjadinya keterlambatan penyampaian informasi terbaru kepada Publik. Selain untuk menyampaikan informasi-informasi terbaru yang diharapkan dapat lebih menambah kesan baik dan kognisi untuk MTs Negeri 2 Palembang melalui kegiatan dan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Strategy of Image

Public relations menciptakan publikasi non komersil dengan menampilkan keperdulian terhadap lingkungan sosial dan menciptakan citra yang menguntungkan bagi lembaga atau organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidang Humas mengenai *Strategy of image* dengan melakukan penyebaran berita melalui berbagai media massa bahwa salah satu strategi humas dalam menampilkan keperdulian lingkungan yang mengarah tujuan kepala sekolah adalah dengan memberikan keadaan lingkungan sekolah yang nyaman dan tentram bagi guru, siswa dll sebagai salah satu strategi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan tata usaha dalam membantu kegiatan-kegiatan sekolah untuk membentuk kesan sekolah, dan bukan hanya itu kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada humas dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa agar sekolah memiliki citra yang baik di masyarakat, maka saya ingin membangun sistem yang baik sehinggasiapapun nanti yang akan menjadi kepala sekolah selanjutnya, citra sekolah tidak akan terpengaruh oleh figure dari kepala sekolah itu sendiri karena sistem yang baik telah terbangun. Diantaranya menjalin kerjasama antara sesama guru dan menjaga hubungan baik antara guru, siswa dan

wali murid serta masyarakat pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar islam yang digelar secara terbuka untuk umum serta sangat diperlukan juga menjalin kerjasama dengan Pers atau media massa. Disamping itu peningkatan prestasi siswa akademik dan non akademik juga terus dilakukan guna membangun serta meningkatkan citra sekolah. Inilah salah satu contoh proses perbaikan secara non fisik dalam membangun citra sekolah. Ditambahkan oleh wakil bidang kurikulum sekolah MTs Negeri 2 Palembang, bahwa disini juga terdapat program adiwiyata adalah program sekolah bersih, dimana untuk menjalankan program ini semua siswa di harapkan untuk berlomba – lomba untuk menjaga kebersihan. Dengan program adiwiyata ini setiap kelas diberikan penilaian kebersihan setiap harinya dan akan di rekap pada satu minggu sekali dan pada saat hari senin ada pengumuman untuk kelas yang paling terbersih dan kelas yang tidak bersih.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam menciptakan publikasi dengan menampilkan kepedulian lingkungan sekolah baik itu non fisik maupun fisik, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang humas dengan adanya program adiwiyata yang dilakukan bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk dapat menjadi manusia yang selalu ingat dengan pencipta – nya, mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan, dan juga mengajarkan siswa untuk dapat memanfaatkan energi seperlunya saja dari sedini mungkin. Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menampilkan kepedulian terhadap lingkungan MTs Negeri 2 Palembang memperbaiki kondisi fisik dan non fisik sekolah, dan program adiwiyata bagi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapatkan dilapangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi humas yaitu menciptakan publikasi dengan menampilkan kepedulian terhadap lingkungan dan salah satunya dengan melakukan melakukan perbaikan kondisi fisik dan non fisik sekolah, melaksanakan program adiwiyata serta program hemat energy dan membuat jadwal piket siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar, kepedulian terhadap lingkungan dapat menciptakan citra dimata masyarakat dan dapat menguntungkan bagi sekolah.

DISKUSI

Strategi humas merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh humas dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh humas dalam mewujudkan sebuah isi dan misi sekolah. Tidak terkecuali juga dengan humas di MTs Negeri 2 Palembang, humas

adalah mewujudkan citra yang positif atau baik dikalangan masyarakat sehingga komitmen yang baik pula dan pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan.

Strategi of Publicity (Strategi Publisitas)

Strategi merupakan suatu hal yang penting dimana salahsatu cara untuk mencapai tujuan sehingga visi dan misi dapattercapai. Strategi ini merupakan cara mencapai tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan yang ditentukan berdasarkan darihasil analisis situasi dari riset yang telah dilakukan denganmenggunakan sebuah tindakan tertentu dan memerlukan alokasisumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.Strategi publisitas adalah sebagai bentuk kegiatan menempatkan berita tentang seseorang organisasi atau perusahaan di media massa. Publisitas menekankan pada bentuk proses komunikasi satu arah, antara komunikator dengan komunikasinya (Prasetyo & Febriani, 2016). Hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan berfungsi untuk mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik (Surapati et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa MTs Negeri 2 Palembang sudah melaksanakan strategi publikasi madrasah yang baik, misalnya melalui promosi. Promosi sebagai salah satu upaya untuk menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah, terkhusus menjadi tupoksi dari bagian humas. Agar kegiatan promosi madrasah dapat mencapai hasil yang optimal, metode yang digunakan harus tepat melalui berbagai media. Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia menyebutkan berbagai metode promosi, termasuk komunikasi personal dan interpersonal, periklanan, promosi penjualan, publisitas, peralatan instruksional, dan penggunaan desain korporat (Adpen, 2011).

Jadi dapat disimpulkan *strategi of publicity* adalah strategi dengan mempromosikan lembaga sekolah melalui media massa yang meliputi mengenai keunggulan dari sekolah, dengan budaya, visi misi, prestasi, serta citra yang dimiliki sekolah. Strategi publisitas ini juga bertujuan agar sekolah MTs Negeri 2 Palembang dapat terusmenginformasikan keunggulan dan menciptakan kepercayaan kepada pelanggan pendidikan dan mendapatkan kepuasan pelanggan pendidikan terhadap sekolah.

Strategy Of Persuasion (Strategi Persuasi)

Pembentukan citra bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan, memperbaiki kesalahpahaman, menentukan daya tarik pesan hubungan masyarakat, dan meningkatkan citra hubungan masyarakat dalam pikiran *public* tentang sekolah (Erwin, 2015). Strategi persuasion adalah perubahan atas kepercayaan, sikap dan keinginan berperilaku yang disebabkan oleh suatu komunikasi promosi. Terdapat dua proses kognitif di mana komunikasi promosi seperti periklanan dapat memengaruhi konsumen yaitu jalur sentral dan jalur perferalmenuju persuasi (Rangkuti, 2019). Proses persuasi mana yang akan terjadi ditentukan oleh tingkat keterlibatan konsumen.

Strategi persuasi merupakan salah satu jenis strategi inovasipendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telahditetapkan. Strategi persuasi merupakan serangkaian taktik yang digunakan dengan membujuk objek sasaran agar mau melaksanakan mengajak orang lain untuk mengikuti perubahan danmelaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan perubahan itu dengan optimal. Akan tetapi, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu yang baru tidaklah mudah, dibutuhkan berbagai alasan yang rasional dan pendekatan-pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa strategi persuasif sudah dijalankan di MTs Negeri 2 Palembang, bentuk komunikasi yang diinisiasi oleh bagian Humas madrasah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain sehingga mereka termotivasi untuk melakukannya sendiri. Dalam strategi persuasif, seorang komunikator, terutama guru, harus memiliki kemampuan menguasai materi pendidikan dan juga kemampuan menggunakan berbagai alat atau sarana komunikasi yang tersedia untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada siswa secara efektif. Tenaga pendidik juga harus bisa menyampaikan pesan-pesan yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, setiap kali berinteraksi dengan peserta didik dalam proses komunikasi, tenaga pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya interaksi yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

Strategy of argumentation (Strategi Argumentasi)

Strategi argumentasi merupakan rangkaian pernyataan untuk menyakinkan seseorang mengenai sesuatu dengan memberikan alasan-alasanya untuk menerima kesimpulan yang diberikan (Efendi & Susanti, 2020). Argumentasi juga merupakan alasan yang diberikan untuk membenarkan atau menguatkan atau suatu pendapat. Adapun efektivitas komunikasi persuasif dari himbauan dan kampanye spanduk dapat dilihat dari jumlah siswa yang

berpartisipasi dalam penulisan buku kumpulan puisi dan cerpen (Yohana & Yulianti, 2023). Adanya tanggapan positif dari orang tua siswa dapat berpengaruh pada aspek emosional dan kognitif para guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa strategi argumentasi dalam promosi madrasah di MTs Negeri 2 Palembang dilaksanakan dengan melibatkan penyusunan pesan yang kuat dan meyakinkan untuk menarik perhatian calon siswa dan orang tua, serta membangun citra positif sekolah. Beberapa hal yang dilakukan oleh madrasah dengan mengidentifikasi keunggulan kompetitif, dengan menyorot fasilitas modern, seperti laboratorium sains, perpustakaan digital, ruang kelas yang nyaman, dan lapangan olahraga. Kurikulum dan program akademik menjadi penting termasuk prestasi belajar siswa. Madrasah menampilkan prestasi siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, seperti lomba sains, kompetisi olahraga, dan seni. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, madrasah dapat meningkatkan daya tariknya, membangun reputasi positif, dan menarik lebih banyak calon siswa dan orang tua yang potensial. Semua itu dipublikasikan dengan platform media sosial dan website madrasah untuk menyebarkan informasi dan cerita positif. Juga brosur dan pamflet, dengan mendeskripsikan materi promosi yang menarik dan informatif di berbagai acara dan lokasi strategis.

Strategy of Image

Strategy image merupakan hasil persepsi oleh konsumen lembaga pendidikan, tentang semua atribut yang melekat pada sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Citra merek tidak terbentuk dengan sendirinya, ia terbentuk dengan waktu yang lama dan dari apa yang dipersepsikan oleh konsumen pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu memunculkan kesan positif melalui prestasi maupun keunggulan yang kompetitif, sehingga mampu menjadi citra yang baik dimata masyarakat (Mujib & Saptiningsih, 2020). Sebab citra yang positif dari para pengguna layanan merupakan pengalaman yang menunjukkan bahwa mereka percaya, merasa puas, loyal dan pada gilirannya akan mampu menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa *Strategy image* juga merupakan mengedepankan dan menciptakan budaya sekolah yang baik dengan semangat nilai-nilai agama adalah penopang utama bagi terciptanya anak didik yang taat patuh dan berperilaku islami. Seperti budaya penampilan rapi berhijab budaya gotong royong budaya tolong menolong dalam kebaikan budaya pola hidup sehat budaya pergaulan yang baik anti nongkrong budaya anti ngerumpi budaya megucapkan salam dan sholat. Budaya baik itu diupayakan dapat mendorong anak didik

mempunyai karakter keberanian dalam bersaing secara sehat disetiap kompetisi berbagai lomba akademik maupun non- akademik. Keunggulan sekolah yang diinginkan dapat terwujud dengan suasana tanggung jawab mora yang kokoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah sekolah di MTs Negeri 2 Palembang bahwa strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah di MTs Negeri 2 Palembang sudah berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari empat strategi kepala sekolah yaitu *Strategi of Publicity*, *Strategy of persuasion*, *Strategy of Argumantion* dan *Strategy of Image*. Dari keempat strategi itu madrasah sudah menjalankannya dengan baik dan dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, baik itu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa juga masyarakat sebagai mitra sekolah dalam menumbuhkan citra baik madrasah.

REFERENSI

- Abuzar, D. (2015). *Metode Penelitian Survei*. In Media.
- Adpen, T. D. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. TIM Dosen UPI.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Efendi, A., & Susanti, D. O. (2020). *Logika dan Argumentasi Hukum*. Kencana.
- Erwin, I. (2015). Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Universum*, 9(2), 265–274.
- Ibrahim, I., Adi Prasetyo, Choirun Niswah, & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Widina Bhakti Persada.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Mujib, F., & Saptiningsih, T. (2020). *School Branding. Strategi di Era Disruptir*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. D., & Febriani, N. S. (2016). *Strategi Banding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*. UB Press.
- Rangkuti, F. (2019). *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surapati, M. U., Rasyid, A., & Nurjanah. (2020). Strategi Humas Dalam Mempromosikan Sekolah Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, 347–362.
- Yohana, O. F., & Yulianti, E. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1108–1115. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/449>